

**RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN TERJEMAH
BAHASA BATAK ANGKOLA**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

Khoiriah Siregar

NIM: 18205010099

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN TERJEMAH
BAHASA BATAK ANGKOLA**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

Khoiriah Siregar

NIM: 18205010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoiriah Siregar, S.Ag.**
NIM : 1820501099
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2021

Saya yang menyatakan:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khoiriah Siregar, S.Ag.
NIM: 18205010099



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-07/Un.02/DU/PP.00 9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul **RESEPSI ESTETIS TERHADAP ALQUR'AN TERJEMAH BAHASA BATAK ANGKOLA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRIAH SIREGAR, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010099
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir :

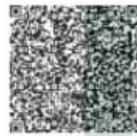
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

ValidID:61d2e36d5f32



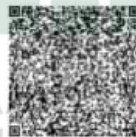
Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

ValidID:61d2c3e9623f



Penguji II
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

ValidID:613ee92679f28



Yogyakarta, 21 Desember
2021 UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

ValidID:6103841b4c

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/ROFORMULIR KELAYAKAN TESIS

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UINSu
nan Kalijaga Yogyakarta

NOTADINAS

Hal : Tesis Sdr. Khoiriah Siregar

Lamp: 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Khoiriah Siregar, S.Ag

NIM : 18205010099

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Tesis : Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an
Terjemah Bahasa Batak Angkola

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segeradimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 23 November 2021
Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

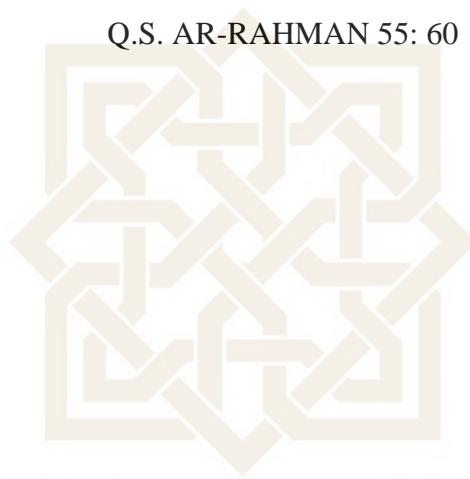
MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Inda adong balosan ni hadenggan salain nadenggan

Adakah ada balasan kebaikan kecuali kebaikan .

Q.S. AR-RAHMAN 55: 60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk ayah dan umak yang sangat kucintai dan sayangi

Kedua almarhum kakek yang selalu menjadi panutan dalam hidupku

Almarhum uda burju yang selalu menjadi kesayangan kami

Keluargaku tercinta

Sahabat-sahabat seperjuanganku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola merupakan terjemahan pertama dalam bahasa Batak. Kehadiran al-Qur'an terjemahan ini, tentunya dapat memudahkan masyarakat Batak Angkola dalam memahami makna ayat serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kitab terjemahan ini diharapkan oleh pengarangnya dapat memberikan pengaruh yang baik dalam melestarikan kebudayaan yang berbentuk nilai kesusasteraan di balik makna kata maupun makna kalimat yang termuat dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola.

Adapun karakteristik penerjemahan ini terlihat dari bentuk metode penerjemahan yang menggunakan teori-teori dari Peter Newmark untuk melihat bentuk-bentuk penerjemahan al-Qur'an. Selanjutnya, penulis menggunakan teori resepsi estetis Hans Robert Jauss untuk dapat melihat bentuk-bentuk serta wujud resepsi al-Qur'an. Selanjutnya dalam memudahkan pemahaman secara sistematis dan objektif, penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Ada beberapa metode yang tampak menonjol dipakai dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola terlihat dalam beberapa ayat yang diterjemahkan secara kata per kata, literal, semantik, dan penerjemahan komunikatif. Namun, terjemahan ini cenderung mengacu pada penerjemahan kata per kata dan metode literal. Selanjutnya, al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola ini berbentuk kitab al-Qur'an yang disertai dengan terjemahan dengan bahasa Batak Angkola. Adapun gaya bahasa yang digunakan terlihat dari tutur kata maupun retorika yang termuat dalam ekspresi-ekspresi kebahasaan dan ayat-ayat yang tercantum pada al-Qur'an terjemahan ini ditransformasi agar dapat melihat keterangan-keterangan yang jelas mengenai suatu kandungan ayat.

Key words: penerjemahan al-Qur'an, bahasa Batak Angkola, Al-Qur'an dan terjemah bahasa Batak Angkola.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā''	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Tā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍā''	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas

غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta’marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya’ mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya’ mati</i>	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī : Karīm</i>

<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ū :Furūḍ</i>
-------------------------	---------	---------	-----------------

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْبِنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawial-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العلمين و الصّلاة والسّلام على رسول الله اجمعين, اللهم

صلى على سيّدنا محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puja dan puji syukur pada Allah swt yang telah memberikan nikmat yang amat banyak, di antaranya, nikmat kesehatan, kesempatan serta kesabaran kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Adapun judul: Resepsi Estetis terhadap Al-qur'an Terjemah Bahasa Batak Angkola. Selanjutnya, penulis berharap agar tesis ini bisa memberikan sumbangsih berharga dalam studi keislaman dan studi al-Qur'an pada khususnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Tesis ini dapat diselesaikan tidak lain merupakan dari bantuan banyak pihak yang berperan penting dalam menyumbangkan ide, wawasan serta arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap semoga semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini diberikan balasan yang berupa pahala yang berlimpah oleh Alllah swt. Selain itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al- Makin, S.Ag M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia., S.S., M.Hum, selaku pembimbing tesis saya. Terima kasih banyak saya ucapkan atas kebaikan dan kesabaran dalam membimbing tesis ini sampai dengan selesai. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan ibu yang luar biasa kepada saya.
4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, sebagai pembimbing akademik saya, dengan bimbingan serta arahan dari bapak membuat saya lebih termotivasi dalam mengerjakan tesis.
5. Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I M.S.I selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih telah mengajari penulis cara menulis proposal yang baik, dan benar, serta selalu memberi semangat kepada kami untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh dosen dan staf Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu penulis hormati.
7. Seluruh keluarga besar saya, ayah dan ibu yang tidak pernah alpa memberikan dukungan baik, Moril maupun materil. Selanjutnya, adik-adik saya, Mardiah wahyuni Siregar, Taupik Gunawan Siregar dan Putri Amelia Siregar yang selalu menyemangati saya untuk secepatnya menyelesaikan tesis ini. Serta keponakan yang selalu memberikan senyuman dan celotehan yang dapat membuat penulis lebih semangat. Terimakasih yang tak terhingga untuk semuanya yang telah kalian berikan dan lakukan.

8. Teman-teman seperjuangan saya di Jogja, Nur sa'adah, Hildah Wahyuni, Rara, Nindi, Caca, Cici, Ziya, Isau, Hamasserta teman-teman kelas A dan B pascasarjana yang selalu memberikan masukan, motivasi, gertakan, nasihat, ide bahkan waktu luang untuk diskusi. Terima kasih telah memberi kisah dan semangat dalam menjalani kuliah.
9. Bahrul Azhar Rambe, terima kasih atas saran, motivasi serta waktunya untuk penulis.
10. Teman-teman alumni Pondok Jabalul Madaniyah yang telah mempermudah penulis untuk mendapatkan buku sumber penelitian ini. Tanpa kalian penelitian ini tidak bisa dilanjutkan.

Tidak luput, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak- pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu disini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 November 2021

Penulis,



Khoiriah Siregar
NIM. 18205010099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sitematika Pembahasan	26
BAB II : PANDANGAN UMUM MASYARAKAT BATAK ANGKOLA DAN AL-QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA BATAK ANGKOLA...29	
A. Bahasa Batak Angkola dan Terjemahan Al-Qur'an Berbahasa Batak Angkola.....	29
1. Bahasa Batak Angkola	29
2. Struktur Bahasa.....	31

B. Penerjemahan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Batak Angkola	36
1. Defenisi Penerjemahan Al-Qur'an.....	36
2. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia.....	37
3. Tradisi Lisan	40
BAB III : KARAKTERISTIK TERJEMAHAN AL-QUR'AN BERBAHASA BATAK ANGKOLA	54
A. Metode Dan Karakteristik Penerjemah.....	54
BAB IV : WUJUD RESEPSI DAN FUNGSI RESEPSI TERJEMAHAN AL-QUR'AN BERBAHASA BATAK ANGKOLA.....	62
A. Resepsi Terjemahan Bahasa Batak Angkola	62
B. Bentuk Fisik Al-Qur'an Terjemahnya Bahasa Batak Angkola.....	63
C. Bentuk Non-Fisik Al-Qur'an Terjemah berbahasa Batak Angkola.....	64
D. Tranformasi Ayat-Ayat Al-Qur'an.	95
E. Respons Terhadap Penerjemahan Bahasa Batak Angkola.....	100
BAB V : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an terjemah ialah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa ulama dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas serta menyampaikan pesan yang terdapat dalam al-Qur'an. Penerjemahan al-Qur'an dapat diartikan sebagai keniscayaan. Belum tentu setiap masyarakat, kelompok maupun bangsa dapat memahami bahasa kelompok yang lain atau bangsa lainnya.¹ Fungsi al-Quran yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia, dapat memberikan pemahaman yang baik dari segi isi maupun makna al-Qur'an terhadap masyarakat Muslim Indonesia.

Hadirnya penerjemahan al-Qur'an berbahasa daerah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keberagaman dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an terjemah bahasa daerah dapat memberikan sumbangsih dalam hal sarana atau layanan keagamaan, bagi masyarakat yang kurang memahami bahasa Arab dan Indonesia.² Hal ini dapat mendorong masyarakat daerah khususnya untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya serta dapat melestarikan bahasa daerah.

¹Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 17, No. 1, Januari, 2016, hlm. 5

²Sambutan dari Menteri Agama RI dan Sambutan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Dalam pengantar *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm.v

Umumnya terhadap budaya lokal dari kepunahan penggunaan bahasa daerah untuk menerjemahkan al-Qur'an.

Sejatinya ada empat tujuan menurut Abd. Rahman Mas'ud: Pertama, dapat memberikan sumbangsih berharga dalam khazanah penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah. Kedua, untuk memperluas dan mempermudah pemahaman al-Qur'an bagi masyarakat pengguna bahasa daerah. Ketiga, untuk melestarikan bahasa daerah sebagai suatu bagian dari sistem budaya lokal. Keempat, untuk memudahkan masyarakat dalam pengaplikasian ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.³

Senada dengan pendapat Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama Republik Indonesia). Tujuan terakhir dari diterjemahkannya al-Qur'an ke bahasa daerah dapat mendorong serta memperkuat praktik Islam Nusantara dalam negara Republik Indonesia.⁴ Sedangkan itu, menurut Abd. Rahman Mas'ud penerjemahan al-Qur'an ke bahasa daerah mempunyai tujuan dalam mewujudkan misi pembangunan dibidang agama. Oleh karena itu, fungsi penerjemahan al-Qur'an ke bahasa daerah juga dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang memiliki sikap cerdas, rukun, sejahtera lahir dan batin.⁵

³ Parluhutan Siregar dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, (Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm.v

⁴ Tujuan di atas merupakan kata sambutan dari Lukman Hakim Saifuddin, sebagai Menteri Agama Republik Indonesiaterdapat pada kata sambutan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Batak Angkola. Lihat Parluhutan Siregar (ed) dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, (Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm. iv

⁵ Tujuan di atas merupakan sambutan dari Abd. Rahman Mas'ud, selaku Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Lihat Parluhutan Siregar (ed) dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, (Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm.v

Pada tahun 2011-2015 Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan (Puslitbag LKK), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, menyelenggarakan program penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah serta bekerjasama dengan berbagai lembaga perguruan tinggi Islam seperti UIN, IAIN, STAIN. Terlihat bahwa Puslitbang LKK sudah menerjemahkan al-Qur'an kedalam sembilan (9) bahasa daerah yaitu:⁶ Al-Qur'an terjemah Bahasa Kaili Sulawesi Tengah (bekerjasama dengan STAIN-sekarang IAIN Palu), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sasak, Nusa Tenggara Barat (bekerjasama dengan IAIN Mataram), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Makassar, Sulawesi Selatan (bekerjasama dengan UIN Alauiddin Makassar), Terjemahan Al-Qur'an bahasa Minang, Sumatera Barat (bekerjasama dengan IAIN Imam Bonjol Padang), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat (bekerja sama dengan STAIN-sekarang IAIN Pontianak), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Jawa Banyumas, Jawa tengah (bekerjasama dengan STAIN-sekarang IAIN Purwokerto), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Toraja, Sulawesi Selatan (bekerjasama dengan STAIN Palopo dan UIN Makassar), Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Bolang Mongondow, Sulawesi Utara (penerjemah dari STAIN-sekarang IAIN Manado), dan terjemahan Al-Qur'an Bahasa Batak Angkola, Sumatera Utara (bekerjasama dengan IAIN Sumatera Utara).⁷

Penerjemahan Al-Qur'an ke bahasa daerah sudah terlaksana sebelum muncul penerjemahan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan (Puslitbag LKK), Badan Litbang dan Diklat

⁶Parluhutan Siregar dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola*, hlm. vii

⁷Parluhutan Siregar dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola*, hlm. viii

Kementerian Agama RI. Penerjemahan al-Qur'an ke bahasa daerah dilakukan pertama kali oleh seorang ulama besar Indonesia yaitu: Syekh Aminuddin Abdul Rauf bin Ali al-Jawi Tsumal Fansuri as-Singkili. Al-Qur'an terjemah tersebut berjudul *Tarjuman Al-Mustafid* dengan menggunakan bahasa Melayu.⁸ Al-Qur'an terjemah berbahasa Melayu tersebut ditemukan pada tahun (1035-1105H/1615-1693M), karya as-Singkili tersebut memberikan terobosan baru dan warna baru bagi perkembangan syiar Islam di Nusantara. Setelah sekian lama tidak ada ditemukan lagi al-Qur'an terjemah bahasa daerah dan akhirnya pada abad ke-19 ditemukan kembali terjemahan al-Qur'an berbahasa Jawa *pegon* di Pesantren Manba'ul Ulum, terjemahan tersebut dijadikan sebagai bahan ajar untuk santri pesantren tersebut.⁹

Seiring perjalanan penerjemahan al-Qur'an dari dulu sampai sekarang yang terus menerus mengalami perkembangan dan kemajuan di Indonesia. Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola ialah al-Qur'an terjemah yang ditemukan pertama kali di Sumatera Utara. Sebelumnya kajian yang dominan dibahas masyarakat Batak Angkola seperti kajian hukum dalam adat-adat yang ada di masyarakat Batak muslim seperti halnya pembahasan seputar hukum pernikahan, tradisi *marpege-pege*¹⁰ dalam tinjauan kajian Islam. Penerjemahan al-Qur'an ke bahasa Batak Angkola dapat menjadi suatu bentuk resepsi terhadap masyarakat

⁸Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No.1, 2017, hlm. 46

⁹Islah Gusmian, "Karakteristik Terjemahan Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *Suhuf*, Vol.5, No. 1, 2012, hlm. 57

¹⁰*Marpege-pege* merupakan sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat Batak Angkola yang dilaksanakan secara turun temurun. *Marpege-pege* diartikan sebagai suatu tradisi mengumpulkan uang yakni sebagai bentuk potret kegiatan saling tolong menolong bagi masyarakat Batak Angkola yang akan mengadakan sebuah pesta pernikahan.

Batak Angkola. Terjemahan ini juga dapat menambah wawasan al-Qur'an untuk lebih mudah mendalami ilmu agama Islam.

Seiring perjalanan penerjemahan al-Qur'an dari dulu sampai sekarang yang terus menerus mengalami perkembangan dan kemajuan di Indonesia. Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola merupakan al-Qur'an terjemah yang ditemukan pertama kali di Sumatera Utara. Sebelumnya kajian yang dominan dibahas masyarakat Batak Angkola seperti kajian hukum dalam adat-adat yang ada di masyarakat Batak muslim seperti halnya pembahasan seputar hukum pernikahan, tradisi *marpege-pege*¹¹ dalam tinjauan kajian Islam. Penerjemahan al-Qur'an ke bahasa Batak Angkola dapat menjadi suatu bentuk resepsi terhadap masyarakat Batak Angkola. Terjemahan ini juga dapat menambah wawasan al-Qur'an untuk lebih mudah mendalami ilmu agama Islam.

Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola merupakan al-Qur'an terjemahan pertama dalam berbahasa Batak. Terjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola juga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Batak yang lain, karena bahasa Batak yang dikenal dengan beragam bahasa, baik dari segi dialek, struktur kata, maupun makna. Akan tetapi, mempunyai keterikatan dan keterkaitan yang tidak jauh berbeda dari suatu *frasa* yang biasa diucapkan. Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola ini memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada makna dari bahasanya yang puitis. Dalam kajian penerjemah

¹¹*Marpege-pege* merupakan sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat Batak Angkola yang dilaksanakan secara turun temurun. *Marpege-pege* diartikan sebagai suatu tradisi mengumpulkan uang yakni sebagai bentuk potret kegiatan saling tolong-menolong bagi masyarakat Batak Angkola yang akan mengadakan sebuah pesta pernikahan.

seringkali mempunyai kaitan dengan tradisi lisan dalam setiap etnis kebudayaan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Maslana Harahap berpendapat bahwa al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola, bukan hanya sekadar al-Qur'an yang diterjemahkan dari *Mushaf Al-Qur'an Standar Kementerian Agama*. Namun, al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola ini memiliki keterkaitan dengan keterikatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebuah tradisi lisan yang berkembang di dalam budaya Batak Angkola yaitu "*Markobar*". *Markobar* merupakan sebuah pidato yang digunakan dalam hal upacara adat. Selanjutnya, adapun yang melatar belakangi penelitian ini tentunya dari latar belakang peneliti yang berdomisili di wilayah Batak Angkola serta al-Qur'an terjemah berbahasa Batak hanya ada dalam bahasa Batak Angkola.

Penerjemahan al-Qur'an berbahasa daerah, khususnya al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah dari lembaga yang diajak kerjasama (STAIN, IAIN, UIN). Dari sebuah *Mushaf al-Qur'an Standar Departemen Agama* terbitan tahun 2009. Al-qur'an terjemah bahasa daerah diterjemahkan oleh Tim Penerjemah yang bekerja sama dengan ulama al-Qur'an, lembaga akademisi, pakar bahasa dan budaya dari daerah masing-masing dengan berbagai ketetapan yang sudah dibuat. Berkenaan dengan berbagai pedoman-pedoman yang ada seperti, rujukan dari penerjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola adalah al-Qur'an dari terjemahan yang berbahasa Indonesia, (terbitan Kementerian Agama Tahun 2010), dan penggunaan teks ayat-ayat al-Qur'an. Merujuk pada *Mushaf Al-Qur'an Standar Departemen Agama*

Tahun 2009. Proses terakhir dari penerjemahan al-Qur'an ini adalah proses validasi oleh validator yang ahli dalam bagian tersebut.¹²

Menurut Taylor, tradisi lisan sebagai komposisi-komposisi yang dihasilkan dalam masyarakat tradisional. Dalam bentuk pertuturan, amalan di antaranya ritual, acara peradatan, ritual, dan nyanyian rakyat.¹³ Seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka berefek juga pada pergeseran nilai dan struktur budaya dalam masyarakat itu sendiri. Dalam konteks tradisi lisan ada satu sastra lisan masyarakat Batak Angkola yang memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki estetika yang sangat unik yaitu, *markobar* atau *marata-ata*.

Budaya *markobar* pada masa sekarang sering diabaikan dan keterangan tradisi *markobar* hampir punah. Maslena Harahap mengungkapkan bahwa “kata-kata *markobar* sangat jarang dipakai masyarakat Batak Angkola karena kata-kata *markobar* tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan sakral. Oleh karena itu, yang mengerti dan yang menggunakan kata-kata *markobar* adalah orang-orang tertentu seperti pemuka-pemuka adat dan pakar adat, serta sesepuh-sesepuh dalam masyarakat Batak Angkola. Hal itu pun digunakan hanya dalam kondisi-kondisi tertentu saja.¹⁴ Bidang adat seni budaya Sumatera Utara mengkategorikan bahwa

¹²Parluhutan Siregar dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola*, hlm. vii

¹³Fauziah Khairani Lubis, “Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar”, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, hlm. 7

¹⁴Salah satu tokoh masyarakat Batak Angkola sekaligus putri dari seorang ketua pemuka adat dan pemuka Agama yang menjabat pada tahun (1950-1974) di Angkola Timur. Beliau juga dikenal sebagai Tuan Syekh pendiri Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking yang bernama Raja Sutan Namora atau Tuan Syekh Muhammad Basir Harahap dan waktu kecil dipanggil Harung Guan Harahap. Wawancara melalui aplikasi whatsapp, tgl 14 November 2020, puku 16:00 wib.

ada empat fungsi *markobar*: *pertama*, *markobar* dianggap sebagai suatu yang sakral. *Kedua*, *markobar* sebagai kegiatan traditif. *Ketiga*, sebagai kegiatan atraktif. *Keempat*, sebagai kegiatan artistik.¹⁵

Dalam hal ini, al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola ini dikategorikan menjadi sebagai kegiatan artistik karena memuat gaya bahasa yang khas, baik kata yang dipilih maupun intonasi yang diucapkan. Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola ini memiliki keunikan karena tergolong puitis yang dipengaruhi oleh kebudayaan "*markobar*" yang merupakan sebagai sakralitas yang hidup baik di tengah-tengah masyarakat dalam wujud kesusasteraan. Oleh karena itu, terjemahan ini tidak hanya berbentuk puitis, tetapi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi secara pelafalan. Selain itu, pemaknaan terhadap terjemahan ini juga terkesan sulit dibandingkan dengan beberapa terjemahan yang ada. Kesulitan tersebut muncul karena dalam penerjemahannya, beberapa kata dari al-Qur'an dialih bahasakan menggunakan term-term *markobar*.

Salah satu contoh terjemah terdapat dalam surah al-Anbiya ayat 79 yang berbunyi:

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ
يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Lalu, kami memberi pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat). Kepada masing-masing (Daud dan Sulaiman) kami memberi hikmah dan ilmu. Dan kami tundukkan gunung-

¹⁵Fauziah Khairani Lubis, "Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar", hlm. 7

gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud. Kamilah yang melakukannya”.

Artinya: *“Hami mangalehen sinaloan tu Nabi Sulaiman, (salaho hukum natopet ganop halahi hami lehen habisukon (hikmah) dohot parbinotoan (ilmu). Hami patunduk tor dohot unggas, sude martasbih rap dohot Nabi Daud. Hami do na mangarejohoni”.*

Oleh karena itu, selain sebagai terjemahan al-Qur’an berbahasa Batak Angkola juga merupakan suatu aset budaya yang menggunakan tradisi lisan yang berdasarkan kearifan lokal, yang mesti disyukuri dan dijaga agar tidak punah. Hal tersebutlah menjadikan kehadiran al-Qur’an terjemah berbahasa Batak Angkola, mampu memberikan terjemahan al-Qur’an yang memiliki karakteristik yang tidak sama dengan terjemahan lainnya. Adanya al-Qur’an terjemah berbahasa Batak Angkola, bukan sekadar al-Qur’an terjemah dengan karakteristik yang berbeda dengan kitab maupun terjemahan sebelumnya. Akan tetapi, terjemahan ini juga dapat memberi sumbangsih atau manfaat terhadap masyarakat Batak Angkola, Mandailing, Toba dan Karo serta umumnya bagi seluruh sub suku Batak dan para pembaca sekalian.

Demikian, penelitian ini dapat melihat karakteristik terjemahan al-Qur’an berbahasa Batak Angkola dan wujud resepsi dan fungsi resepsi dalam penerjemahan al-Qur’an berbahasa Batak Angkola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik terjemahan al-Qur’an berbahasa Batak Angkola?

2. Bagaimana wujud resepsi dan fungsi resepsi dalam penerjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, Maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian:

- a. Dapat menjelaskan secara baik, mengenai karakteristik dalam penerjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola. Dalam hal ini dilakukan, karena dianggap perlu serta dengan karakteristik al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola menjadikan penelitian ini relevan untuk dikaji karena mempunyai keterkaitan dengan *nash* al-Qur'an.
- b. Dalam hal melihat wujud resepsi dan fungsi resepsi dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi sebuah kajian al-Qur'an dari segi tradisi yang berkembang serta kultur Islam yang memiliki keterkaitan dengan fenomena tekstual.

B. Kegunaan Teoritis Penelitian:

- a. Dari segi teoritik dapat menginspirasi golongan akademis dan peneliti studi al-Qur'an dan tafsir. Hal ini penelitian bernuansa penerjemahan ke bahasa daerah juga merupakan hal yang urgen untuk diteliti karena dianggap mempunyai keterikatan dan keterkaitan dengan studi al-Qur'an.

- b. Penelitian ini dianggap sebuah kajian yang dapat mengembangkan suatu interpretasi dari beberapa teori-teori yang berkaitan dengan kebahasaan baik makna dari kandungan terjemahan al-Qur'an daerah, maupun al-Qur'an asli (berbahasa Arab).
- c. Penerjemahan al-Qur'an yang bukan hanya mengembangkan kajian al-Qur'an di Indonesia, tetapi juga memberikan perkembangan dalam ranah pengkajian al-Qur'an di Nusantara.

C. Kegunaan Praktis Penelitian

- a. Dari sisi akademis dapat memberikan kemajuan bagi khazanah studi al-Qur'an di ruang lingkup moderen, karena masih memperlihatkan nilai dari sebuah kearifan lokal yang tetap ada walau di era milenial.
- b. Persoalan ini dapat menjadikan tempat baru bagi penelitian dalam studi penerjemahan al-Qur'an ke bahasa daerah, khususnya penerjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola ini yang belum terjemah.
- c. Kajian ini bukan hanya *minim* diteliti dalam budaya Batak Angkola. Tetapi juga mengingat kajian terdahulu yang lebih dominan dalam masyarakat Batak Angkola membahas persoalan hukum adat yang berkaitan dengan keislaman. Adanya kajian ini juga dapat memberikan respons kritis dengan munculnya al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat membantu memahami suatu masalah yang bertujuan mendapatkan kerangka berpikir yang dapat memberikan kontribusi serta mempermudah peneliti dalam menemukan ide guna menjadikan penelitian ini semakin baik. Dari persoalan al-Qur'an terjemah berbahasa daerah peneliti menemukan beberapa tulisan yang mengkaji persoalan al-Qur'an dan terjemah, di antaranya tulisan Egi Sukma Baihaqi yang berjudul "Penerjemahan al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia". Tulisan ini terfokus mengenai ruang lingkup penerjemahan karena dalam tulisan ini ia membahas beberapa aspek seperti: sejarah penerjemahan al-Qur'an, metode terjemah dan hukum menerjemahkan al-Qur'an ke bahasa lain sampai ke pembahasan penggunaan terjemah al-Qur'an ke bahasa daerah. Penelitian ini dinilai memiliki suatu keterkaitan karena berhubungan dengan ranah penerjemahan al-Qur'an, tulisan ini bertujuan untuk sekedar mengetahui seluk beluk penerjemahan al-Qur'an di Indonesia.¹⁶

Tesis mengenai persoalan resepsi oleh Nor Istiqomah yang berjudul "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar". Tulisan ini merupakan salah satu tulisan yang cukup komprehensif membahas tentang wujud dan fungsi resepsi estetis dalam al-Qur'an berbahasa Banjar. Dalam hal ini teori yang digunakan sama yaitu teori resepsi, akan tetapi objek material penelitian Istiqomah ialah al-Qur'an terjemah bahasa Banjar

¹⁶ Egi Sukma Baihaqi, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin UIN Suska Riau*, Vol. 25, No.1, 2017, hlm. 48-49

tentunya dengan kultur dan budaya Banjar yang tentunya memiliki kekhasan tersendiri.¹⁷ Skripsi yang berkaitan dengan objek material yakni al-Qur'an terjemah Bahasa Batak Angkola oleh Hanapi Nasution, "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola". Objek material dari penelitian ini memiliki kesamaan yaitu al-Qur'an terjemah Bahasa Batak Angkola, tetapi pendekatan yang dilakukan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suatu proses *foreignization* dan *domestication* yakni tulisan ini bertujuan menghadirkan tujuan dari Tim penerjemah yang sudah memunculkan al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola. Tidak hanya itu, Hanapi juga sudah melihat metode yang diaplikasikan dalam al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola.¹⁸

Selanjutnya, terdapat tulisan Adib Sofia dengan judul "Resepsi Transformatif Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Akhbar Akhirat fi Al-Qiyamah Karya Nuruddin Ar-Raniri". Tulisan ini menjelaskan wujud transformatif yang dilakukan oleh Ar-Raniri dalam teks Akhbar al-Akhirat Fi Ahwal al-Qiyamah dalam pembahasannya meliputi konsep umum yang dijelaskan secara khusus, konsep umum yang dijelaskan untuk hal yang kurang relevan, konsep umum yang dijelaskan dengan deskriptif, konsep umum yang dijelaskan dengan ekspresi

¹⁷Nor Istiqomah, "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 5-6

¹⁸ Hanapi Nasution, "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*", Vol. 07, No. 01, 2019, hlm. 7-8

menakutkan. Tulisan ini memiliki persamaan pada objek formal yakni teori resepsi, Namun objek material yang digunakan sangatlah berbeda.¹⁹

Selanjutnya, terdapat penelitian mengenai persoalan penerjemahan al-Qur'an oleh Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer". Tulisan ini terfokus dalam hal problematika mengenai respons al-Qur'an terjemah. Penelitian ini memiliki suatu kesamaan dari segi objek material yaitu al-Qur'an terjemah, namun tulisan ini berbeda dengan penelitian karena tulisan ini berupaya mendeskripsikan beberapa persoalan terjemahan seperti, pada kasus kesulitan dalam pelafalan bahasa, perbedaan makna yang terjadi saat diucapkan dalam satu bahasa dan padanannya dapat ditemukan atau tidak serta tulisan ini hanya bertujuan khusus mendeskripsikan seperti kasus dalam terjemahan Kementerian Agama dan tiga penerbit lainnya.²⁰

Tulisan berikutnya juga mempunyai keterikatan dengan penelitian seputar terjemah al-Qur'an oleh Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)". Tulisan ini bertujuan ingin mengkomparasikan al-Qur'an dan terjemahnya karya Tim Kemenag RI dengan Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib. Isi dari tulisan ini mengkaji suatu persamaan dan perbedaan yang terdapat dari kedua karya tim terjemah di atas dan tentunya mendeskripsikan

¹⁹ Adib Sofia, "Resepsi Transformatif Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Akhbar Akhirat fi Al-Qiyamah Karya Nuruddin Ar-Raniri", Seminar Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, Yogyakarta, 6-8 November 2012, hlm.275.

²⁰Muchlis M Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011, hlm. 171.

kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dua karya ini. Dalam sebagian ayat Muhammad Thalib lebih berorientasi pada terjemah tafsiriyyah, sedangkan dari Tim Kementerian Agama RI konsisten dalam mengalih bahasa sumber ke bahasa lain. Kesamaan yang terdapat dalam tulisan ini adalah dari segi objek materialnya yakni, terjemah al-Qur'an, akan tetapi tujuan dari tulisan ini terfokus melihat apa saja perbedaan terjemah al-Qur'an dari karya Tim Kementerian Agama RI dan karya Muhammad Thalib sehingga dapat jelas terlihat persamaan dan perbedaan dari kedua versi terjemah al-Qur'an di atas.²¹

Tulisan Fadli Lukman, "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an". Tulisan ini mengungkapkan bentuk resepsi estetis yang ditampilkan pada dua H. B. Jassin yaitu: *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia dan Mushaf Berwajah Puisi*. Fadli Lukman mengungkapkan bahwa dalam kedua karya H.B. Jassin merupakan dua komponen yang berbeda. Akan tetapi, keduanya mempunyai suatu persamaan yaitu sama-sama memiliki nuansa puisi. Kendati demikian, karena dipengaruhi oleh latar belakangnya yakni seorang yang ahli dalam bidang sastra. Tulisan ini mempunyai suatu persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama memiliki objek formal yang sama walaupun pada akhirnya memiliki perbedaan dari segi objek materialnya.²²

Tulisan Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia" (*Studi Kajian Naham al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbitayul*

²¹Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 17, No. 1, 2016, hlm. 14-16.

²²Fadli Lukman, "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an" dalam *Journal al-Qur'an of Hadith Studies*, Vol. 4, No 1, 2015, hlm. 41-55.

Qur'an Ngadiluweh Kediri). Tulisan ini menggunakan pendekatan fenomenologi yakni melihat persoalan ini sesuai dengan fenomena penerimaan *nagham* yang terjadi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Tujuan dari tulisan ini tentunya terfokus pada ruang lingkup transformasi respons *nagham* di pesantren tersebut. Adapun suatu hal yang peneliti lihat disini. Yaitu tulisan ini memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena mempunyai kesamaan yang terletak pada objek formalnya, tetapi objek material dalam tulisan ini sangatlah berbeda.²³

Tulisan Ahmad Muttaqin, "H.B. Jassin Esthetical Reception toward Methaphorical Verses in the Frame of Literary Critique".²⁴ Tulisan ini ingin mengungkap karya terjemah H.B Jassin yaitu, Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia H.B Jassin dengan menggunakan metode pendekatan sastra atau kritik sastra, karena penulis beranggapan bahwa terjemahan H.B Jassin lebih dominan ke sebuah karya sastra. Oleh karena itu, dengan mengkaji dari segi metode penerjemahan secara harfiah saja tidak cukup. Ditemukan kesamaan tulisan ini yang terletak pada kajian objek formalnya yaitu, resepsi estetis akan tetapi resepsi di tulisan ini berbeda dengan penelitian karena resepsi yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah resepsi terhadap ayat-ayat metafora.²⁵

²³Ainatun Masrurin, "Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbitayul Qur'an Ngadiluweh Kediri)", *Al-Bayan: Jurnal Studi AL-Qur'an dan Tafsir*, 2018, hlm. 104.

²⁴Ahmad Muttaqin, "H.B. Jassin Esthetical Reseption toward Methaphorical Verse in the Frame of Literaty Critique", *Suhuf*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 309-318.

²⁵*Metafora* merupakan penggunaan suatu kata atau kelompok kata yang mempunyai tujuan yang lain ataupun berbeda dengan realitas melainkan sebuah gambaran dari aspek persamaannya dan perbedaannya. Lihat, Ahmad Muttaqin, "H.B. Jassin Esthetical Reseption toward Methaphorical Verse in the Frame of Literaty Critique", hlm. 315.

Tulisan M. Nuruddin Zuhdi dan Sawaum, “Dialog Al-Qur’an dengan Budaya Lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur’an Budaya Sekaten di Keraton Yogyakarta”. Tulisan ini mengenai kajian suatu budaya religius yang disebut dengan Sekaten.²⁶ Dalam resepsi al-Qur’an mengenai sekaten ini ada beberapa simbol yang ditampilkan baik dari simbol material, simbol bevariol, simbol fisik, dan lainnya. Semua itu termuat dalam tulisan ini mengenai bentuk dan keterangannya. Tulisan Nuruddin ini membahas resepsi al-Qur’an dalam budaya sekaten. Budaya sekaten di Keraton Yogyakarta dianggap sebagai fenomena sosial agama yang diciptakan untuk sarana dakwah dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur’an dan penelitian ini menggunakan pendekatan akulturasi budaya. Tulisan ini memiliki persamaan dengan tesis ini yang terletak dalam kajian formal yaitu, resepsi al-Qur’an. Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak dalam kajian materialnya.

Tulisan Imas Lu’ul Jannah, “Resepsi Estetik terhadap Al-Qur’an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”. Tulisan Jannah ini bertujuan mengungkap persoalan resepsi al-Qur’an lewat seniman lukis kaligrafi karya Adnan Syaiful.²⁷ Tulisan ini juga menjelaskan seni kaligrafi al-Qur’an dapat memberi efek ruang mediatif dalam menyampaikan sebuah pesan bukan hanya lukisan tersebut memberikan keindahan lewat pandangan semata, tetapi ada makna yang tersirat di

²⁶Ada banyak pendapat dalam mengemukakan persoalan penamaan kata Sekaten tersebut. Kata sekaten diserap dari kata bahasa Arab yaitu Syahadatain yang mempunyai arti dua kalimat Syahadat, yakni dengan suatu persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai utusan Allah. Syadatain adalah sebuah rukun ataupun syarat bagi seseorang untuk masuk ke Agama Islam. Lihat, M. Nuruddin Zuhdi dan Sawaum, “Dialog Al-Qur’an dengan Budaya Lokal Nusantara : Resepsi Al-Qur’an Budaya Sekaten di Keraton Yogyakarta”, hlm. 128.

²⁷Syaiful Adnan merupakan seorang pelukis kaligrafi yang populer di Indonesia dan sudah banyak berkontribusi di bidang kaligrafi al-Qur’an lewat karya-karyanya.

dalamnya dan tulisan ini juga menjelaskan bagaimana Syaiful Adnan berintraksi dengan teks dalam proses pembacaan teks. Penulis dalam melihat persoalan ini tentunya memiliki kesamaan yang sama, yaitu dari segi objek formalnya yakni, resepsi al-Qur'an, tetapi tulisan Jannah ini memiliki kajian material yang berbeda dengan penelitian ini.

Tulisan Otong Suleman, "Estetika Resepsi dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra terhadap Al-Qur'an". Tulisan ini memaparkan beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengkaji fenomena dalam tafsir al-Qur'an. Tulisan ini berisikan tentang ilmu-ilmu sastra yang dipakai dalam penelitian sastra dan dalam tulisan ini mencoba memperlihatkan bagaimana hubungan resepsi estetis dan intertekstualitas. Fokus dari tulisan Otong mengenai persoalan tafsir al-Qur'an yang memiliki intertekstualitas dengan ilmu-ilmu kesastraan serta dalam menafsirkan dengan ayat tulisan ini menggunakan pendekatan pragmatik. Tulisan ini mempunyai kesamaan dari segi objek material yaitu studi al-Qur'an serta memiliki perbedaan dari segi kajian formalnya.

Tulisan Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". Tulisan Fathurrosyid ini mendeskripsikan wujud resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Sumenep Madura seperti halnya tampak berbagai potongan-potongan ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai hiasan di dinding Masjid Fuadi. Potongan-potongan ayat al-Qur'an tersebut diyakini masyarakat setempat memiliki estetis tersendiri yang dapat memberikan pengaruh spritual bagi pembaca lukisan tersebut. Tulisan di atas memiliki persamaan

dengan penelitian ini dari segi objek formal yakni, resepsi al-Qur'an, tetapi memiliki perbedaan dari segi kajian materialnya.

Tulisan Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis)". Tulisan ini menjelaskan bahwa wujud resepsi estetis dalam ajang perlombaan al-Qur'an yang biasa dikenal dengan istilah Musabaqah Tilawatil Qur'an memiliki dua unsur yang mencakup dalam bentuk resepsi estetis al-Qur'an antara lain; Internal, dari unsur seni seperti; lantunan irama ayat suci al-Qur'an yang terdengar serta dakwah-dakwah yang memuliakan bacaan ayat suci al-Qur'an, lukisan indah dari potongan ayat al-Qur'an (kaligrafi) dan irama qasidah yang dibawakan. Sedangkan resepsi estetis dari segi eksternalnya; terlihat pada mozaik-mozaik lukisan yang berbaur motif ayat-ayat al-Qur'an, dan dekorasi yang ada kaitannya dengan Islam, seperti halnya mimbar tilawah yang memiliki kubah di atas merupakan suatu bentuk resepsi estetis yang ketika dilihat dapat memberikan bentuk estetis tersendiri dan dalam mozaik-mozaik tersebut dapat memberikan pesan religius kepada orang yang melihatnya. Tulisan ini memiliki kesamaan dengan penelitian tetapi objek material yang dipakai berbeda.²⁸

Tulisan Islah Gusmian yang berjudul "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta". Tulisan ini menyingkap sebuah manuskrip atau naskah terjemahan al-Qur'an pegon yang menggunakan bahasa jawa ngoko. Terjemahan ini merupakan bahan ajar di

²⁸Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2, 2016. hlm. 91-94.

sebuah madrasah yang bernama Manba'ul Ulum. Rasm yang digunakan dalam naskah ini adalah rasm imla'i. Naskah ini merupakan suatu bahan ajar bagi anak pesantren sekaligus menjadi bahan ajar untuk masyarakat sekitar dan terkhusus masyarakat keraton surakarta pada saat itu. Tulisan ini memiliki kesamaan dari segi objek material yang sama yaitu al-Qur'an terjemah, akan tetapi memiliki objek formal yang berbeda.²⁹

Tulisan Egi Sukma Baihaqi, "Orientalisme dalam Penerjemah al-Qur'an". Tulisan ini mendeskripsikan sejarah orientalisme pada abad ke-12 M yang sudah menerjemahkan al-Qur'an. Petrus yang pertama kali memiliki gagasan untuk menerjemahkan al-Qur'an di Spanyol disebabkan melihat muslim yang berpegang teguh pada kitab sucinya dan hal tersebut membuatnya terpesona dan menerjemahkan al-Qur'an ke bahasa latin dengan tujuan kepentingan golongan mereka pada saat itu. Ada sebagian berspektif positif dalam menerjemahkan al-Qur'an dan ada sebaliknya. Tulisan ini memiliki kesamaan yaitu menerjemahkan al-Qur'an tetapi tulisan ini memiliki perbedaan dengan penelitian.³⁰

Skripsi Saepul Rahman, "Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Sasak", menurut Rahman al-Qur'an yang diterjemahkan ke bahasa Sasak tersebut terdapat beberapa kejanggalan dalam menentukan sebuah makna dalam proses penerjemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah banyaknya dialek yang dipakai dalam bahasa Sasak sehingga mempersulit Tim

²⁹Islah Gusmian, "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *Suhuf*, Vol 5, no. 1, 2012, hlm. 57-67.

³⁰Egi Sukma Baihaqi, "Orientalisme dalam Penerjemahan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol 16, no.1, 2017, hlm.30-33.

Penerjemah dalam menentukan makna yang sepadan dengan semestinya yang pantas dijadikan arti dari sebuah kata tersebut. Tulisan ini yakni memiliki kesamaan dari segi objek material yaitu al-Qur'an terjemah berbahasa daerah atau lokal, namun pada akhirnya tulisan ini berbeda dengan penelitian karena dari segi objek formal yang berbeda.³¹

Kajian mengenai resepsi al-Qur'an terjemah berbahasa daerah memang sudah banyak ditemukan, Namun, seperti yang telah dipaparkan penulis di atas bahwa dari kajian-kajian tersebut belum ada ditemukan yang meneliti persolan resepsi al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola serta penelitian ini merupakan karya orisinal dari penulis. Dari beberapa kajian pustaka di atas dapat membantu penulis dalam mengolah data maupun menjadikan kajian pustaka tersebut menjadi pijakan awal bagi penulis dalam meneliti, yakni, terjemahan al-Qur'an berbahasa daerah. Penelitian ini juga terkait dengan perkembangan keilmuan.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, diperlukan sebuah kerangka teori sebagai pisau analisis dalam mengkaji tema yang diangkat. Kerangka teori juga merupakan bagian pokok yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian agar alur penelitian dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, penulis membagi ke dalam tiga kerangka mengenai persolan al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola.

1. Penerjemahan al-Qur'an

³¹Saepul Rahman, "Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Sasak", Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018, hlm. 7-8.

Penerjemahan al-Qur'an merupakan suatu usaha dalam mengalih bahasa sumber ke dalam bahasa yang hendak dituju seperti halnya ke bahasa daerah, dengan terjemah tersebut dapat memberikan kemudahan bagi yang tidak bisa berbahasa Arab dan tentunya pesan dari al-Qur'an tersebut dapat dirasakan secara langsung.³² Menurut Catford penerjemahan merupakan suatu padanan yang berasal dari suatu kata *translation*. "The replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language".³³ Dalam hal ini Catford menjelaskan ada dua elemen penting dalam ungkapan di atas. Pertama, *textual material*. Kedua, *equivalent textual* yakni, *textual material* dalam penerjemahan tidak semua dapat dipindahkan ke dalam suatu padanan bahasa sasaran dan *equivalent textual* adalah suatu kunci dalam proses penerjemahan.

Proses yang paling mendasar yang akan ditempuh dalam penerjemahan adalah proses pemahaman seperti memahami wacana dengan baik, menguasai aspek semantis dan aspek pragmatis dan tekstual.³⁴ Hal ini Peter Newmark juga menjelaskan bahwa seorang penerjemah harus memiliki keterampilan dalam struktural suatu kebahasaan, seperti menguasai kosa kata, baca tulis, makna dari suatu kata tersebut. Penerjemahan yakni, menerjemahkan makna dari suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai maksud dari pengarang.³⁵

³²Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", hlm.14.

³³ Yayan Nurbayan, "Pengaruh Struktur Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.1. No. 1, Juni 2014, hlm. 23.

³⁴Yoce Aliah Darma, "Metode Pembelajaran Penerjemahan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 067, 2007, hlm. 681.

³⁵Peter Newmark, *A Textbook of Translation*, London: Prentice Hall, 1988, hlm. 11

2. Teori Resepsi

Secara etimologis, kata “resepsi” berasal dari kata “*recipere*” (Latin) atau “*reception*” (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dari segi sastra ini meneliti teks sastra dengan cara mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan terhadap karya sastra.³⁶ Dengan demikian, resepsi dapat diartikan sebuah ‘penerimaan’, yakni, bagaimana al-Qur’an itu diterima oleh umat Islam. Dalam hal ini resepsi juga diartikan sebuah proses penerimaan yang menciptakan suatu makna yang baik sehingga membutuhkan suatu interaksi antara seorang pembaca dengan teks atau pengewejantahan dari kesadaran intelektual karena berasal dari suatu tahap perenungan serta interaksi kemudian penerjemahan dan *understanding* dari pembaca.

Teori resepsi menurut Hans Robert Jauss dikelompokkan dalam tiga bagian antara lain: Pertama, aspek hermeneutik yang mengkaji mengenai sebuah pemaknaan dan tafsir. Kedua, aspek estetis yang menelaah dari segi keindahan yang bisa dilihat dari tulisan, suara. Ketiga, aspek sosial budaya yang terfokus mengkaji mengenai sosio-kultural atau tradisi di dalam suatu masyarakat.³⁷ Dalam teori-teori di atas peneliti menggunakan teori yang kedua yaitu; teori estetis, tentunya peneliti akan mengkaji hal yang dapat memberikan nilai keindahan bagi *reader*. Aspek estetis tidak hanya memperoleh keindahan dari segi bentuk tulisan

³⁶Suwardi Endraswaran, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2003, hlm. 118.

³⁷Muhammad Irsad, “Resepsi Eksegis Umat Islam terhadap Budaya Sedekah”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 16, No. 1, 2019, hlm, 76.

dan suara saja melainkan aspek estetis (keindahan) itu juga muncul melalui makna yang mendalam dari suatu kata yang memunculkan suatu makna dan dapat menjadikan si *reader* memperoleh sensasi yang berbeda.

Menurut Hanss Robert Jauss dalam sebuah karya sastra terdapat tanggapan yang berbeda dari pembaca. Hal tersebut ada disebabkan oleh perbedaan wawasan yang dimiliki oleh tiap-tiap pembaca.³⁸ Wawasan merupakan suatu horison yang dimiliki pembaca dalam sebuah karya sastra. Horison atau interpretasi tersebut memiliki perbedaan karena dilatarbelakangi oleh perbedaan sudut pandang pembaca, pendidikan, tempat tinggal, masa, buku, dan sebagainya. Oleh karena itu, resepsi dari tiap-tiap *reader* tidak sama dan tentunya dipengaruhi oleh sudut pandang dan interpretasi yang dimilikinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*).³⁹ Objek kajian yang dibahas, yaitu Al-Qur'an dan terjemah bahasa Batak Angkola. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data kualitatif, yaitu sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola*,⁴⁰ *Kamus Bahasa Indonesia-Angkola*,⁴⁰ *Kamus Bahasa Indonesia ke Bahasa Batak Angkola*,⁴¹ *Kamus Bahasa Arab*. Data-data yang dijadikan pendukung atau sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari

³⁸Otong Suleman, 'Estetika Resepsi dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra Terhadap Tafsir Al-Qur'an', hlm.6.

³⁹Hidayat, Serdamayanti dan Sayrifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju), 2011, hlm 33

⁴⁰*Kamus Indonesia Angkola*, Syahron Lubis dkk (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994).

sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah baik yang sangat berkaitan atau sedikit berkaitan dengan masalah yang diangkat peneliti akan dimunculkan sebagai referensi peneliti, baik dari buku-buku, tesis, disertasi, maupun tulisan ilmiah lainnya.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis ini digunakan bertujuan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Adapun data tersebut diolah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode deskriptif analitik kemudian disusun serta dijelaskan dan dianalisa.⁴² Adapun analisis data merupakan suatu bentuk proses dalam menyederhanakan data-data primer atau sekunder kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami.⁴³ Data-data yang diperoleh kemudian dilakukan secara observasi mendalam terhadap teks-teks yang mempunyai keterikatan yaitu dengan menggunakan teori resepsi. Hal ini berfungsi untuk mendapatkan analisis yang tajam dalam penelitian, dengan melakukan metode deskriptif secara sistematis bertujuan untuk menganalisis teks secara mendalam. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan penelitian dengan pendekatan linguistik.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa pihak mengenai al-Qur'an terjemahan ini yang belum banyak diketahui masyarakat Batak pada umumnya dan khususnya bagi masyarakat Batak Angkola. Untuk mendapatkan

⁴²Winarno Sirakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung, Tarsito: 1990, h. 11

⁴³Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya: 1991, hlm. 263

data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara melalui *whatsApp*, karena mengingat kondisi saat ini masih pandemi *covid-19* saat ini yang tidak memungkinkan bagi penulis untuk mewawancarai narasumber secara langsung. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, maka digunakanlah teori resepsi diharapkan dapat memberikan keterangan mengenai resepsi al-Qur'an ke bahasa Batak Angkola.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematis dan terstruktur agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika penyusunan ini merupakan hal yang penting dalam sebuah kajian untuk membentuk jalan berpikir peneliti dengan membagi bab dan sub-bab penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama mencakup tentang pendahuluan yang menjelaskan problem akademik dan pertanyaan penelitian dari penulis untuk melengkapi latar belakang masalah, seterusnya diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan sebagai penjelasan dari latar belakang masalah yang hendak dikaji. Dalam bab ini juga bertujuan sebagai langkah awal penelitian untuk menentukan metode atau teori yang akan digunakan dalam mengolah serta menganalisis tesis yang ada.

Bab kedua mencakup tentang pandangan umum tentang masyarakat Batak Angkola dan al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola lanjut dengan pemaparan

dalam beberapa sub-bab. Sub-bab pertama mengenai bahasa Batak Angkola dan terjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola. Sub-bab kedua mengenai penerjemahan al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola. Sub-bab ketiga adalah deskripsi al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola. Bab ini bertujuan sebagai langkah kedua yang menjadi perantara untuk sampai kepada penjelasan bab ketiga dan keempat.

Bab ketigameliputi persoalan bahasa dan makna, yang terdiri daritiga sub-bab, sub-bab pertama, mengenai struktur bahasa, sub-bab kedua, mengenai makna ayat, sub-bab ketiga, mengenai metode, dan karakteristik penerjemahan. Adapun tujuan dari bab ini adalah untuk mendeskripsikan serta memaparkan bagaimana karakteristik al-Qur'an terjemah Bahasa Batak Angkola. Hal tersebut tentunya juga dapat membantu dalam melihat serta menganalisis lebih lanjut dan komprehensif dari segi kebahasaan.

Bab keempat memaparkan tentang bentuk-bentuk resepsi terjemahan al-Qur'an bahasa Batak Angkola. Bab ini terdiri dari empat sub-bab. Pertama, mendeskripsikan bentuk resepsi terjemahan al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola. Kedua, medeskripsikan bentuk non-fisik resepsi terjemah al-Qur'an bahasa Batak Angkola. Ketiga, medeskripsikan bentuk transformasi terjemah ayat-ayat al-Qur'an. Keempat, respons terhadap penerjemahan al-Qur'an ke Bahasa Batak Angkola. Tujuan dari bab ini tentunya untuk melihat serta memaparkan bagaimana karakteristik al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola dan bagaimana wujud resepsi mengenai al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola. Bab ini juga berfungsi untuk menjelaskan lebih lanjut perihal

persolan al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola serta memperlihatkan dan memberikan respons terhadap penerjemahan al-Qur'an ke bahasa Batak.

Bab kelima penutup dari semua pembahasan atau jawaban dari pertanyaan penelitian dari peneliti, dilanjutkan dengan saran. Tujuan dari bab ini berfungsi untuk memaparkan hasil akhir dari sebuah penelitian ini serta kesimpulan-kesimpulan dari persolan di atas yang telah ada pada rumusan masalah. Bab ini juga berisikan tentang kritik dan saran serta tanggapan untuk rekomendasi ke depan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahasa al-Qur'an dan bahasa Batak Angkola memiliki perbedaan yang jelas, apabila dianalisis dari dialek yang digunakan. Penggunaan bahasa Batak Angkola terhadap al-Qur'an terjemah terlihat kurang terstruktur dalam gramatikal bahasanya al-Qur'an. Penerjemahan al-Qur'an ke bahasa Batak Angkola memacu pada penerjemahan al-Qur'an dengan bahasa Arab.

Al-Qur'an terjemah bahasa Batak Angkola ialah al-Qur'an terjemah pertama yang ada di Sumatera Utara. Kemudian, al-Qur'an tersebut ditulis para Tim Penerjemah yakni, Abdul Hamid Ritonga, Pangeran Harahap, Nuraisyah Simamora, Darman Harahap, Mardian Idris Harahap, Jaipuri Harahap, Halomoan Lubis, Sudirman lubis, Abdul Aziz Rusman Hasibuan yang diketuai oleh Parluhutan Siregar. Terjemahan ini dicetak pertama kali pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama.

Bentuk al-Qur'an terjemahan berbahasa Batak Angkola yaitu berbentuk kitab yang memiliki sampul berwarna merah, kemudian ada beberapa halaman nama-nama tim penerjemah, lembaran pentashih dan beberapa kata sambutan. Ayat al-Qur'an terletak disebelah kanan, sebelah kiri terdapat arti dari ayat, kemudian dilengkapi dengan catatan kaki yang terletak di bagian bawah. Al-Fatihah yang menjadi surah awal dari al-Qur'an terjemahan ini, kemudian dilanjutkan dengan surah-surah lainnya secara berurutan sampai surah an-Nas.

Adapun bahasa yang diserap dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola ialah dari sub-suku kelompok Selatan, yakni, Mandailing, Toba dan Simalungun.

Pada dasarnya pemaknaan ayat-ayat dalam al-Quran ini terlihat lebih condong pada penerjemahan yang mengacu pada penerjemahan kata per kata dan penerjemahan literal. Adapun Karakteristik penerjemahan Al-Qur'an ini terlihat berpatokan pada penerjemahan A. *Word for word translation* (penerjemahan kata per kata). B. *Literal Translation* (penerjemahan harfiyyah). C. *Semantic Translation*. D. *Communicative Translation*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penerjemah ini ialah metode penerjemahan kata per kata terlihat seperti menerjemahkan kata malaikat, Puasa, dan nama-nama Nabi serta ayat-ayat muqataah lainnya. Selanjutnya, metode yang dipakai tentunya metode penerjemahan literal terlihat pada kata *nusyuz*, *talaq*, *qiyamah*, *salaamun* dan sebagainya.

Selanjutnya, dalam meresepsi al-Qur'an terjemahan berbahasa Batak Angkola ini ditemukan wujud resepsi al-Qur'an berbentuk fisik dan non-fisik. Adapun dengan bentuk fisik yakni berbentuk kitab al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola. Sedangkan bentuk non-fisik berupa gaya bahasa maupun ekspresi yang termuat dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola. Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an terjemahan ini tentunya bahasa yang memiliki keunikan serta khas yang meliputi pemakaian beberapa majas. Selanjutnya, penggunaan dari segi tindak tutur yang terlihat ada beberapa diantaranya: a. kata halus atau santun antara manusia kepada manusia, b. Tutur kata halus atau santun antara manusia kepada Allah, c. Tutur kata halus antara Allah kepada manusia, d.

Tutur kata kasar antara Allah kepada manusia. Penggunaan bahasa yang terlibat pada bentuk ekspresi juga meliputi berbagai ekspresi.

Singkatnya, penelitian ini terfokus pada penerjemahan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung poin ke khasan atau keunikan dalam suatu kata yang diterjemahkan sekaligus menjadi wujud resepsi estetis al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola. Dalam menerjemahkan kata "*salaamun*" yang memiliki arti selamat muncul dua kategori macam arti penerjemahan di antaranya: pertama, *salamat* yang mengartikan makna selamat pada umumnya dan arti dari salam, hal tersebut terdapat pada surah al-Araf ayat 138, Yusuf ayat 42, 45, al-Anbiya ayat 71, al-Qasas ayat 25, Yasin ayat 66, as-Saffat ayat 181, Sad ayat 59, 60, az-Zukruf ayat 89, al-Maarij ayat 29, 32. Kemudian dalam kata *horas* diartikan sebagai keselamatan atau selamat. pada umumnya bahkan kata *horas* dalam ayat ini juga mengandung suatu makna yang mendalam serta berupa nasihat, yang pada dasarnya terlihat pada suatu tradisi *markobar* adat Batak. Dalam hal ini terdapat pada surah Al-An'am ayat 54, Al-Araf 46, At-Taubah ayat 128, Hud ayat 48, Ar-Rad ayat 24, An-Nahl ayat 32, Maryam ayat 47, Taha ayat 47, Al-Anbiya ayat 69, Al-Qasas ayat 55, Az-Zumar ayat 73.

Sebagai fokus penelitian yang terletak pada wujud resepsi estetis dalam al-Qur'an berbahasa Batak Angkola yakni, terletak pada penerjemahan al-Qur'an terjemah kata *horas*, kemudian Penelitian ini juga berupaya memunculkan transformasi ayat-ayat al-Qur'an berbahasa Batak Angkola.

B. Saran

Tesis ini merupakan salah satu bentuk upaya penulis dalam memahami bagaimana resepsi al-Qur'an, khususnya bagaimana resepsi al-Qur'an dalam terjemah berbahasa Batak Angkola. Kajian mengenai terjemahan al-Qur'an berbahasa Batak Angkola ini menjadi penelitian yang masih baru dalam khazanah Islam di Sumatera Utara, namun kajian mengenai terjemahan ini bukanlah yang pertama, akan tetapi sudah ada yang mengkaji penelitian ini.

Harapan penulis terhadap penelitian ini, semoga dapat memberikan penjelasan kandungan makna terhadap apa yang diresepsi dalam al-Qur'an terjemah berbahasa Batak Angkola dan dapat melihat bentuk-bentuk resepsi yang termuat dalam al-Qur'an terjemahan ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis telah berupaya semaksimal mungkin agar kajian ini dapat menjadi bacaan yang layak bagi para pembacanya. Oleh karena itu, penulis sangat berharap mendapat kritikan yang membangun untuk kesempurnaan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aceh, Abu Bakar. Sejarah Al-Qur'an, Solo: Ramadhani, 1986.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arifin Zaenal dan Junaiyah, *Sintaksis*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Asyaabuuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu al-Qur'an*, terj, dari bahasa Arab oleh Aminuddin, Bandung: Pustaka Setia, 1993.
- Baidan, Nashruddin. *Terjemahan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Baihaqi, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin*, UIN Suska Riau, Vol. 25, No.1, 2017.
- Chirzin, Muhammad. "Dinamika Terjemah al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17, No.1, 2016.
- Darma, Yoce Aliah. "Metode Pembelajaran Penerjemahan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 067, 2007.
- Daulay, Ismail Rahmad. "Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola", *Jurnal Metamorfosa*, Vol. IV, No. 1, 2016.
- Endraswaran, Suwardi. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, Yogyakarta: ombak, 2003.
- Fathurrosyid, "Tipologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *el-Harakah*, vol 17, no. 2, 2015.
- Gusmian, Islah. "Karakteristik Terjemahan Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *Suhuf*, Vol.5, No. 1, 2012.
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Jurnal Nun*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1. 2011.
- Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemahan al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Jurnal Suhuf*, Vol 4, no. 2, 2011.
- Hanafi, Yusuf. "Qur'anic Studies dalam Lintasan Sejarah Orientalisme dan Islamologi Barat", dalam, *Hermeunetik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.

- Harahap, Sumper Mulia. "Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Toleransi*, IAIN Padangsidempuan, Vol. 7, No. 2, 2015.
- Irsad, Muhammad. "Resepsi Eksegis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 16, No. 1, 2019
- Istiqomah, Nor. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2, 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kamus Indonesia Angkola*, Lubis, Syahron dkk. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, 1994.
- Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1984.
- Khairani, Lubis Fauziah. "Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar", *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*, Universitas Negeri Medan. No. 90, 2014.
- Kozok Uli, *Surat Batak*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009
- Kutha, Ratna Nyoman, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Leli, Harahap Anni, "Kesubjekan dalam Bahasa Batak Angkola: Ancagan Tipologi", *Ilmu Bahasa*, Universitas Al-wasliyah Labuhanbatu, Vol 1, No, 2, September 2019.
- Lukman, Fadli. "Epistimologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an", *Journal al-Qur'an of Hadith Studies*, Vol. 4, No.1, 2015.

- Masrurin, Ainatun. "Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbitayul Qur'an Ngadiluwih Kediri)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2018.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya: 1991.
- Mualita Gokma, "Kerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola", *Arkais*, Vol. 06, No.1, Januari 2015.
- Muttaqin, Ahmad. "H.B Jassin Esthetical Reseption toward Methaphorical Verse in the Frame of Literaty Critique", *Suhuf*, Vol. 10, No, 2: 2017.
- Muzakki Akhmad, *Stilistika al-Qur'an*, cet. Ke-1 Malang: UIN-Maliki Press, 2015.
- Nasution, Hanapi. "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol 07, No, 01, 2019.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*, London: Prentice Hall, 1988.
- Nurgiyantoro Burhan, *Stilistika*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Parinduri, Mhd Bakhsan. *Mangirurut (Novel Mandailing)*, Medan: Deli Grafika, 2013.
- Parinduri, Mhd Bakhsan. *Panduan Markobar dalam Budaya Mandailing*, Medan: Deli Grafika, 2013.
- Pursika, I Nyoman. "Kajian Analitik terhadap Semboyan Bhinneka Tunggal Ika", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 42, No. 1, April 2009.
- Riyadi Fahmi, "Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an", Vol.11, No. 1, Juni 2014.
- Sayrifuddin, Hidayat dan Serdamayanti. *Metodelogi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2011.
- Sirakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990.
- Siregar, Parluhutan. dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016.
- Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suleman, Ootong. "Estetika Resepsi dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra Terhadap Tafsir Al-Qur'an", *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2015.

Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Suryawinata Zuchirdin dan Haryanto Sugeng, *Translation Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Yogyakarta: Media Nusa Creative, 2016.

Sofia, Adib., "Resepsi Transformatif Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Akhbar Akhirat fi Al-Qiyamah Karya Nuruddin Ar-Raniri", Seminar Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, Yogyakarta, 6-8 November 2012.

Waruwu, Dermawan. "Kawasan Puja Mandala Wujud Kearifan Lokal dan Destinasi Wisata Spritual dalam Pengembangan Model Toleransi di Indonesia", *Jurnal Penelitian Agama*, Universitas Dhyana Pura Bali, Vol. 3, No. 1, 2017.

Wuryantoro Aris, *Pengantar Penerjemahan*, Cet I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Zuhri, Qudsy Syaifuddin, *Ritus Peralihan dalam Islam*, Yogyakarta: FA Prees, 2018.

Zulifan Muhammad, *Bahasa Arab untuk Semua*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA